

PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018)

THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE, COMPANY SIZE, AND FINANCIAL PERFORMANCE ON FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT (Study on Non-Financial State Owned Enterprise that Listed on Indonesia Stock Exchange in 2014-2018)

Muhammad Dzaki¹, Elly Suryani, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

1mdzaaki.student@telkomuniversity.ac.id, 2ellysuryanizainal@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Fraudulent financial statement merupakan salah satu atau penghapusan terhadap jumlah atau pun pengungkapan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengelabui para penggunanya. Tindak kecurangan atas laporan keuangan mencakup perbuatan kesalahan yang disengaja atas nilai keuangan tertentu untuk menghasilkan suatu tampilan keuntungan yang lebih baik guna mengelabui atau mengecoh pemegang saham maupun kreditor.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan dan parsial antara dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018.

Populasi di dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara Non-Keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapat sebanyak 13 perusahaan selama 5 tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews 9.0*.

Berdasarkan hasil penelitian, dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan berpengaruh secara simultan terhadap *fraudulent financial statement*. Secara parsial, kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan dewan komisaris, komite audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Kata Kunci: *Fraudulent financial statement*, dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan

ABSTRACT

Fraudulent financial statements are misstatements or deletions of amounts or disclosures that are intentionally made with the aim of tricking its users. *Fraudulent financial statements* include intentional misconduct of certain financial values to produce a better view of profits in order to trick or deceive shareholders or creditors.

This study aims to explain how the board of commissioners, audit committee, company size, and financial performance to determine whether there is a simultaneous and partial influence between the board of commissioners, audit committee, company size, and financial performance on *fraudulent financial statements* in state-owned enterprises Non-Finance registered on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018.

The population in this study is the company Non-Financial State-Owned Enterprises in the Indonesia Stock Exchange during the period 2014-2018. The sample in this study was determined using *purposive sampling* techniques so as many as 13 companies were obtained for 5 years. The analysis technique used in this study is panel data regression analysis using the *Eviews 9.0* application.

Based on the results of the study, the board of commissioners, audit committee, company size, and financial performance simultaneously influence the *fraudulent financial statement*. Partially, financial performance has a positive effect on *fraudulent financial statements*. While the board of commissioners, audit committee, and company size did not affect the *fraudulent financial statement*.

Keyword : *Fraudulent financial statement, board of commissioners, audit committee, company size, and financial performance*

1. Pendahuluan

Dalam suatu siklus akuntansi pasti akan menghasilkan tujuan akhir yaitu laporan keuangan. Menurut Kasmir^[8] laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pembuatan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu IAI^[7].

Kecurangan merupakan setiap tindakan ilegal yang ditandai dengan tipu daya, penyembunyian atau pelanggaran kepercayaan Tuanakotta^[30]. Menurut ACFE^[2] ada tiga skema dasar jenis *fraud* yaitu, penyalahgunaan aktiva (*asset misappropriation*), korupsi (*corruption*), dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). ACFE^[1] dalam *Report to the Nations Global Study on Occupational Fraud and Abuse Asia-Pacific Edition* tahun 2018 menemukan bahwa *financial statement fraud* merupakan jenis *fraud* yang paling banyak menyebabkan kerugian secara finansial sebesar \$700,000 dibandingkan jenis *fraud* lain yang hanya sebesar \$500,000 (*corruption*) dan \$180,000 (*asset misappropriation*).

Terdapat beberapa kasus *fraud* di Indonesia yang dilakukan oleh sejumlah perusahaan BUMN terhadap laporan keuangannya. Pada tahun 2016, PT Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I tahun 2015. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. Penyebabnya pada semester I (satu) tahun 2015 laba operasi PT Timah telah mengalami kerugian sebesar Rp 59 milyar^[26]. Perusahaan Gas Negara juga memiliki kasus lain yang terjadi pada tahun 2016, yaitu anak perusahaan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN), yaitu PT PGAS Solution, dituding melakukan *mark up* dalam hal penyewaan lahan untuk *stock yard* pipa PGN senilai lebih dari Rp 2 miliar^[22]. Dari dua contoh kasus tersebut maka akan berdampak kerugian kepada pemegang saham maupun investor.

Saat ini perusahaan berupaya lebih teliti dalam memperhatikan laporan keuangan perusahaan agar menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. IAI^[7] menjelaskan bahwa untuk memenuhi tujuan tersebut, laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Selain itu perusahaan diharuskan untuk memperkuat tata kelola perusahaan yang baik agar meningkatkan pencapaian sasaran hasil usaha dan mengoptimalkan nilai perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Terdapat beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, diantaranya yaitu dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan. Variabel tersebut memang sudah banyak diambil dalam beberapa penelitian oleh para peneliti sebelumnya akan tetapi masih menunjukkan variasi hasil penelitian dan belum konsisten.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi pertama kali di cetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Prasetyo^[21] yang menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) yang mana satu atau lebih prinsipal menggunakan orang lain atau agen untuk menjalankan aktivitas perusahaan. *Principal* menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan, sedangkan *agent* berkewajiban mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan kemakmuran pemilik atau laba perusahaan. Sebagai imbalannya, *agent* akan memperoleh gaji, bonus, dan berbagai kompensasi lainnya.

2.1.2 Dewan Komisaris

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance^[10] dewan komisaris adalah organ Perusahaan yang melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, dan memberi nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam penelitian ini dewan komisaris diukur menggunakan dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan diharapkan dapat mencegah tindak kecurangan oleh manajemen. Menurut Kusumaningsih dan Wirajaya^[11] dewan komisaris independen dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total Keseluruhan Jumlah Dewan Komisaris}}$$

2.1.3 Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan^[20] komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Dalam penelitian ini komite audit diukur menggunakan komite audit yang mempunyai keahlian keuangan dan akuntansi. Keberadaan komite audit yang mempunyai keahlian keuangan dan akuntansi dapat meningkatkan pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Handoko dan Ramadhani^[5] keahlian keuangan komite audit dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Keahlian Keuangan Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Anggota Keahlian Keuangan}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}$$

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston^[3] ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dari total aset akan ditransformasikan dalam bentuk logaritma. Nasution dan Setiawan^[14] menyatakan bahwa perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Menurut Subramanyam dan Wild^[27] ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{SIZE} = \text{Logaritma Natural of Total Asset}$$

2.1.5 Kinerja Keuangan

Menurut Wijaya dan Linawati^[32] kinerja keuangan merupakan ukuran atau indikator yang menyatakan sejauh mana sebuah perusahaan telah menggunakan aset atau ekuitas dengan menerapkan model tertentu dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diprosisikan dengan *leverage* yang dihitung dengan *debt to equity ratio*. Menurut Hery^[6] *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. Menurut Sutrisno^[29] *debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Dewan komisaris dibentuk untuk ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan Nasution dan Setiawan^[14]. Tugas pengawasan ini dilakukan untuk mencegah dan mengurangi kecenderungan manajer melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan dan memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan tata kelola perusahaan dengan baik sesuai peraturan yang berlaku. Dengan demikian, apabila semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris, maka akan meningkatkan efektivitas kerjanya dalam pencegahan *fraud* pada pelaporan keuangan perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Komite Audit terhadap *Fraudulent Financial Statement*

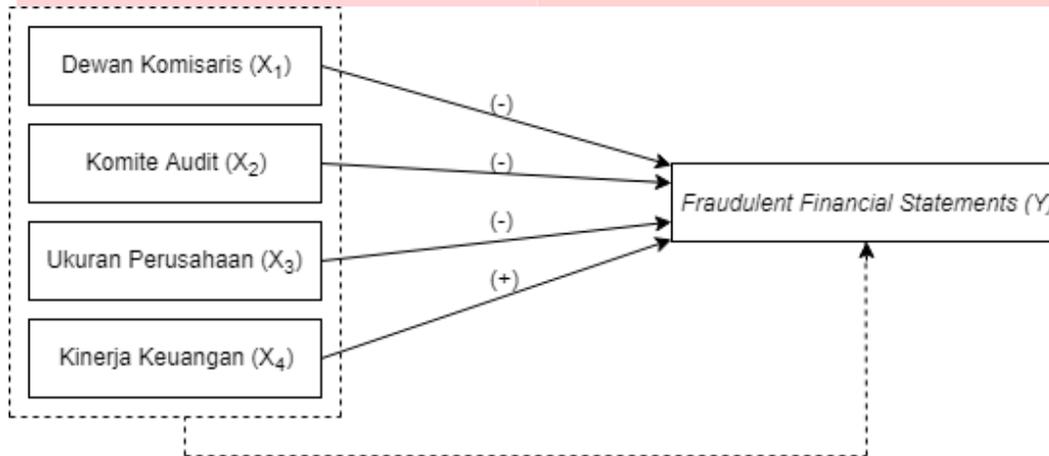
Komite audit diharapkan mempunyai karakteristik-karakteristik komite audit yang salah satunya mempunyai anggota yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan untuk menunjukkan bahwa tugas komite audit telah berjalan efektif atau belum. Ketika karakteristik-karakteristik komite audit sudah terpenuhi, tugas komite audit diharapkan efektif dalam mengawasi kualitas laporan keuangan. Melalui hadirnya anggota komite audit yang menguasai keahlian keuangan dan akuntansi dapat meningkatkan pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang secara otomatis akan mengawasi kecurangan yang terjadi dalam pelaporan keuangan.

2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang berhubungan dengan struktur kepemilikan karena semakin banyak ukuran perusahaan maka semakin banyak informasi bagi pihak investor sehubungan dengan investasi yang dilakukan Siregar dan Utama^[25]. Perusahaan yang berukuran besar lebih cenderung memiliki *public demand* dalam informasi sangat tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat Nasution dan Setiawan^[14]. Semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka secara efektif perusahaan dapat menurunkan dampak kecurangan pelaporan keuangan.

2.2.4 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Dalam penelitian ini kinerja keuangan dihitung dengan rasio *leverage* dengan proksi *debt to equity ratio*. Tinggi nya *leverage* membuat perusahaan akan melanggar kontrak perjanjian pinjaman dan mengurangi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal Nia^[15]. Informasi kinerja keuangan yang ditampilkan oleh perusahaan membuat pengguna laporan keuangan akan semakin berhati-hati dalam pengambilan keputusan ekonomi. Semakin tinggi kinerja keuangan yang diukur dengan *debt to equity ratio*, maka diindikasikan perusahaan tersebut melakukan kecurangan laporan keuangan.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- > Parsial
- > Simultan

2.3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan menggunakan analisis statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara Non-Keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana (a) Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2014-2018, (b) Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang bukan dari sektor keuangan pada tahun 2014-2018, (c) Badan Usaha Milik Negara yang memenuhi kriteria-kriteria terkait dengan variabel-variabel yang digunakan yaitu dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan. Sampel yang diperoleh adalah sebanyak 13 perusahaan dengan tiga perusahaan sebagai *outlier* sehingga didapatkan 10 perusahaan dengan total 50 pengamatan selama lima tahun. Model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$FRAUD = \alpha + \beta_1 DK + \beta_2 KA + \beta_3 SIZE + \beta_4 KK + \epsilon$$

- Keterangan :
- FRAUD = *Fraudulent Financial Statement*
 - α = Konstanta
 - DK = Dewan Komisaris
 - KA = Komite Audit
 - SIZE = Ukuran Perusahaan
 - KK = Kinerja Keuangan
 - ϵ = Koefisien error
 - $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	FRAUD	DK	KA	SIZE	KK
Mean	-2,1795	0,3547	0,5960	30,6469	1,3183
Max	-0,3984	0,5000	1,0000	32,4545	3,5360
Min	-3,5795	0,2000	0,2500	27,8540	0,3730
Std. Dev	0,5518	0,0635	0,2328	1,2607	0,7963
Jumlah Observasi	50	50	50	50	50

Sumber: Diolah oleh penulis (2019)

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel *fraudulent financial statement* (FRAUD) mempunyai nilai rata-rata lebih kecil daripada nilai standar deviasi artinya bahwa data *fraudulent financial statement* bervariasi atau tidak berkelompok (heterogen). Variabel dewan komisaris (DK) mempunyai nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi artinya data dewan komisaris tidak bervariasi atau berkelompok (homogen). Variabel komite audit (KA) mempunyai nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi artinya bahwa data komite audit tidak bervariasi atau berkelompok (homogen). Variabel ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi artinya data ukuran perusahaan tidak bervariasi atau berkelompok (homogen). Variabel kinerja keuangan (KK) mempunyai nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi artinya kinerja keuangan tidak bervariasi atau berkelompok (homogen).

3.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, yaitu *Chow test*, *Hausman test*, dan *Lagrange Multiplier test*, maka hasil yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *common effect*. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05. Pada Tabel 2 akan disajikan hasil model *common effect* menggunakan software *Eviews 9.0*.

Tabel 2 Hasil Uji Model Common Effect

Dependent Variable: FRAUD				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/02/19 Time: 03:34				
Sample: 2014 2018				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.926027	1.977377	-0.974032	0.3352
DK	-0.607767	1.172530	-0.518339	0.6068
KA	-0.492995	0.375877	-1.311585	0.1963
SIZE	-0.007308	0.061311	-0.119191	0.9057
KK	0.364013	0.106767	3.409421	0.0014
R-squared	0.212010	Mean dependent var	-2.179510	
Adjusted R-squared	0.141967	S.D. dependent var	0.551762	
S.E. of regression	0.511098	Akaike info criterion	1.590128	
Sum squared resid	11.75494	Schwarz criterion	1.781330	
Log likelihood	-34.75320	Hannan-Quinn criter.	1.662939	
F-statistic	3.026832	Durbin-Watson stat	1.589221	
Prob(F-statistic)	0.027096			

Sumber: Output Eviews 9.0 (2019)

Berdasarkan Tabel 2 maka dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara Non-Kuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, yaitu:

$$\text{FRAUD} = -1,926027 - 0,607767 (\text{DK}) - 0,492995 (\text{KA}) - 0,007308 (\text{SIZE}) + 0,364013 (\text{KK}) + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar **-1,926027** menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan bernilai 1, maka variabel dependen yaitu *fraudulent financial statement* sebesar **-1,926027**.
- Koefisien regresi dewan komisaris sebesar **-0,607767** menunjukkan bahwa setiap terjadinya penambahan sebesar 1 satuan pada dewan komisaris dengan asumsi lain variabel lain konstan, maka terjadi penurunan pada *fraudulent financial statement* sebesar **-0,607767**.
- Koefisien regresi komite audit sebesar **-0,492995** menunjukkan bahwa setiap terjadinya penambahan sebesar 1 satuan pada komite audit dengan asumsi lain variabel lain konstan, maka terjadi penurunan pada *fraudulent financial statement* sebesar **-0,492995**.
- Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar **-0,007308** menunjukkan bahwa setiap terjadinya penambahan sebesar 1 satuan pada ukuran perusahaan dengan asumsi lain variabel lain konstan, maka akan terjadi penurunan pada *fraudulent financial statement* sebesar **-0,007308**.
- Koefisien regresi kinerja keuangan sebesar **0,364013** menunjukkan bahwa setiap terjadinya penambahan sebesar 1 satuan pada kinerja keuangan dengan asumsi lain variabel lain konstan, maka akan terjadi peningkatan pada *fraudulent financial statement* sebesar **0,364013**.

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.1 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian dari model *common effect* dapat menunjukkan hasil koefisien determinasi (R²) adalah 0,141967 atau sebesar 14,19%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan berpengaruh sebesar 14,19% dan sisanya yaitu 85,81% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

3.3.2 Uji Simultan

Pengujian secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian simultan dalam penelitian ini:

Tabel 3 Hasil Pengujian Simultan

R-squared	0.212010	Mean dependent var	-2.179510
Adjusted R-squared	0.141967	S.D. dependent var	0.551762
S.E. of regression	0.511098	Akaike info criterion	1.590128
Sum squared resid	11.75494	Schwarz criterion	1.781330
Log likelihood	-34.75320	Hannan-Quinn criter.	1.662939
F-statistic	3.026832	Durbin-Watson stat	1.589221
Prob(F-statistic)	0.027096		

Sumber: Output Eviews 9.0

Pada Tabel 3 nilai probabilitas secara simultan bernilai 0,027096. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini karena nilai probabilitas kurang dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan berpengaruh secara simultan terhadap *fraudulent financial statement*.

3.3.3 Uji Parsial

Pengujian secara parsial digunakan apakah variabel-variabel independen dapat secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pengujian parsial dalam penelitian ini:

Tabel 4 Hasil Pengujian Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.926027	1.977377	-0.974032	0.3352
DK	-0.607767	1.172530	-0.518339	0.6068
KA	-0.492995	0.375877	-1.311585	0.1963
SIZE	-0.007308	0.061311	-0.119191	0.9057
KK	0.364013	0.106767	3.409421	0.0014

Sumber: Output Eviews 9.0

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada Tabel 4, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel dewan komisaris (X_1) yang diukur dengan dewan komisaris independen memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6068 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 secara parsial;
2. Variabel komite audit (X_2) yang diukur dengan keahlian keuangan komite audit komite audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1963 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 secara parsial;
3. Variabel ukuran perusahaan (X_3) yang diukur dengan total aset memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9057 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 secara parsial;
4. Variabel kinerja keuangan (X_4) yang diukur dengan *debt to equity ratio* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0014 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh secara positif terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 secara parsial.

3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

3.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Variabel dewan komisaris memiliki nilai probabilitas (*p-value*) 0,6068 > 0,05 dengan nilai koefisien -0,607767 sehingga dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* dengan arah negatif. Dimana setiap terjadinya peningkatan dewan komisaris menyebabkan kenaikan *fraudulent financial statement*. Pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan hanya untuk memenuhi regulasi saja. Dengan pengangkatan dewan komisaris independen yang hanya untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh regulator menyebabkan kinerja dari dewan komisaris independen menjadi tidak efektif dalam melakukan aktivitas pengawasan, sehingga keberadaan komisaris independen tidak berdampak pada keinginan manajemen atau karyawan perusahaan dalam melakukan tindak kecurangan Kusumaningsih dan Wirajaya^[11]. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Kusumaningsih dan Wirajaya^[11], Listyawati^[13], dan Wicaksono dan Chairiri^[31].

3.4.2 Pengaruh Komite Audit terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Variabel komite audit memiliki nilai probabilitas (*p-value*) 0,1963 > 0,05 dengan nilai koefisien -0,492995 sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* dengan arah negatif. Ketika komite audit yang memiliki keahlian dan kemampuan dalam bidang keuangan serta akuntansi maka komite audit akan melakukan tugas dan pengawasannya secara efektif yaitu pengawasan proses pelaporan keuangan. Dengan adanya pengawasan yang efektif ternyata belum begitu mampu mengurangi kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Sehingga dengan besarnya nilai komite audit yang diukur dengan keahlian keuangan komite audit tidak akan mempengaruhi perusahaan yang melakukan tindakan kecurangan laporan

keuangan pada perusahaan Listyawati^[13]. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Listyawati^[13] dan Kamarudin et al.^[8].

3.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas (*p-value*) $0,9057 > 0,05$ dengan nilai koefisien -0,007308. Sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* dengan arah negatif. Besar atau kecil nilai ukuran perusahaan tidak mempengaruhi indikasi dari kecurangan laporan keuangan perusahaan. Hal ini berarti ukuran perusahaan yang besar ataupun yang kecil sama-sama mempunyai peluang dalam melakukan kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan untuk sekarang tidak dapat memperlihatkan pengaruhnya terhadap kemungkinan kecurangan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan Handoko dan Ramadhani^[5]. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Handoko dan Ramadhani^[5]

3.4.4 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Variabel kinerja keuangan memiliki nilai probabilitas (*p-value*) $0,0014 < 0,05$ dengan nilai koefisien 0,364013. Sehingga kinerja keuangan berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* dengan arah positif. Tingginya nilai kinerja keuangan yang diukur dengan *leverage* dengan proksi *debt to equity ratio* akan mempengaruhi perusahaan yang melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Hal ini disebabkan oleh semakin tinggi kinerja keuangan yang diukur dengan *debt to equity ratio*, maka diindikasikan perusahaan tersebut cenderung melakukan kecurangan sehingga perusahaan melakukan kecurangan akuntansi untuk menghindari kontrak perjanjian hutang (*debt violation*) Pribadi et al. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Pribadi et al.^[23], Zainudin dan Hashim^[33], Listyawati^[13], dan Omoye dan Eragbhe^[18].

4. Kesimpulan

4.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif
 - a. Dewan komisaris yang diukur dengan dewan komisaris independen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3547 atau 35,47% yang artinya rata-rata sampel perusahaan Badan Usaha Milik Negara non-keuangan pada tahun 2014-2018 telah memenuhi kriteria yang berlaku yaitu sebesar 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.
 - b. Komite audit yang diukur dengan keahlian keuangan komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5960 yang artinya rata-rata sampel perusahaan Badan Usaha Milik Negara non-keuangan pada tahun 2014-2018 telah memenuhi peraturan yang berlaku yaitu paling sedikit 1 orang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang keuangan dan akuntansi.
 - c. Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset memiliki nilai rata-rata sebesar 30,6469.
 - d. Kinerja keuangan yang diukur dengan *debt to equity ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,3183 yang artinya rata-rata sampel perusahaan Badan Usaha Milik Negara non-keuangan pada tahun 2014-2018 dalam kondisi kurang baik dilihat dari kriteria *debt to equity ratio* yaitu diatas 0,5.
 - e. *Fraudulent financial statement* yang diukur dengan *beneish m-score* memiliki nilai rata-rata sebesar -2,1795 yang artinya yang artinya rata-rata sampel perusahaan Badan Usaha Milik Negara non-keuangan pada tahun 2014-2018 terindikasi *fraud*.
2. Variabel dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.
3. Secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
 - b. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada Badan Usaha Milik Negara Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.
 - c. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

- d. Kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara Non-Kuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]ACFE. (2018). *Report to the Nations Global Study on Occupational Fraud and Abuse Asia-Pasific Edition*.
- [2]ACFE Indonesia Chapter. (2016). *Survai Fraud Indonesia*.
- [3]Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi III*. Jakarta: Salemba Empat.
- [4]Elder, Randal, J., Beasley, M. S., Arens, A. A., & Jusuf, A. A. (2011). *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- [5]Handoko, & Ramdhani. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan. *DeReMa (Development Research of Management) Jurnal Manajemen Vol. 12 No. 1*.
- [6]Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- [7]IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Grha Akuntan.
- [8]Kamarudin, K. A., Ismail, A. W., & Alwi, M. (2014). The Effects of Audit Committee Attributes on Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Modern Accounting and Auditing May 2014 Vol. 10 No. 5 ISSN 1548-6583, 507-514*.
- [9]Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers.
- [10]Komite Nasional Kebijakan Governance. (2011). *Pedoman Good Corporate Governance Perusahaan Konsultan Aktuarial Indonesia*. Jakarta: KNKG.
- [11]Kusumaningsih, K. U., & Wirajaya, G. A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindak Kecurangan di Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 19 3 Juni*.
- [12]Kusumawardhani, P. (2013). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Unesa Vol. 1 No 3*.
- [13>Listyawati, I. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud. *Prosiding Seminar Nasional Multi Ilmu & Call For Papers UNISBANK (SENDI_U) ke-2*.
- [14]Nasution, M., & Setiawan, D. (2007). Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan. *Simposium Nasional Akuntansi X, 11-26*.
- [15]Nia, S. H. (2015). Financial ratios between fraudulent and non-fraudulent firms: Evidence from Tehran Stock Exchange. *Journal of Accounting and Taxation Vol. 7(3) March 2015 ISSN 2141-6664, 38-44*.
- [16]Nurgroho, A. A., Baridwan, Z., & Mardiyati, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Corporate Governance terhadap Kecurangan Laporan Keuangan serta Financial Distress sebagai Variabel Intervening. *Mediatrend Vol. 13 No. 2*.
- [17]Nurharyanto. (2011). Memahami fraud dan melaksanakan investigative audit pada perusahaan / korporasi (Teori dan aplikasinya). *Journal of Accounting and Economics, 109-117*.
- [18]Omoye, A. S., & Eragbhe, E. (2014). Accounting Ratios and False Financial Statements Detection: Evidence from Nigerian Quoted Companies. *International Journal of Business and Social Science Vol. 5 No. 7(1) June 2014, 206-215*.
- [19]Owens-Jackson, L. A., Robinson, D., & Shelton, S. W. (2009). The Association Between Audit Committee Characteristics the Contracting Process and Fraudulent Financial Reporting. *American Journal of Business*
- [20]Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- [21]Prasetyo, A. B. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Perusahaan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 11 No. 1 November, 1-14*.
- [22]Prayogo, C. (2016). *Anak Perusahaan PGN Dituding Lakukan "Mark Up" Rp2 Miliar*. Retrieved Mei 20, 2019, from wartaekonomi.co.id: <https://www.wartaekonomi.co.id/read94724/anak-perusahaan-pgn-dituding-lakukan-mark-up-rp2-miliar.html>
- [23]Pribadi, A. R., Suranta, E., & Midiastuty, P. P. (2018). Rasio-Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kecurangan. *ULTIMA Accounting Vol. 10, No. 1 Juni 2018 ISSN 2085-4595, 66-76*.
- [24]Rachmawati, K. K., & Marsono. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif Fraud Triangle terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepam Periode 2008-2012). *Diponegoro Journal of Accounting Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1. ISSN (Online): 2337-3806, 1*.
- [25]Siregar, & Utama. (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate

- Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Simposium Nasional Akuntansi VII Solo*.
- [26]Soda, E. (2016). *PT Timah Diduga Buat Laporan Keuangan Fiktif*. Retrieved Mei 20, 2019, from [tambang.co.id: https://www.tambang.co.id/pt-timah-diduga-membuat-laporan-keuangan-fiktif-9640/](https://www.tambang.co.id/pt-timah-diduga-membuat-laporan-keuangan-fiktif-9640/)
- [27]Subramanyam dan Wild Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Buku 1 Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- [28]Wicaksono, G. S., & Chairiri, A. (2015). Mekanisme Corporate Governance dan Kemungkinan Kecurangan dalam Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015, Halaman 1, 1*.
- [29]Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, & Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- [30]Tuanakotta, T. M. (2013). *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [31]Wicaksono, G. S., & Chairiri, A. (2015). Mekanisme Corporate Governance dan Kemungkinan Kecurangan dalam Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015, Halaman 1, 1*.
- [32]Wijaya, A., & Linawati, N. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Finesta Vol. 3 No. 1*.
- [33]Zainudin, E. F., & Hashim, H. A. (2016). Detecting Fraudulent Financial Reporting using Financial Ratio. *Journal of Financial Reporting and Accounting Vol. 14 Issue 2, 266-278*.